

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 7, No. 1, Pebruari 2021

Penerapan *Early Warning System* (EWS) Sebagai Deteksi Dini Kematian di *Critical Care Area: Literature Reveiw*

Caring Perawat pada Pasien dalam Kondisi Kritis di Kabupaten Kediri

Perilaku Pasien TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

Tugas Keluarga dalam Perawatan Anak dengan ISPA yang Mengalami Demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri

Kelebihan Volume Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi: *Literature Review*

Latihan Dasar Panggul Menurunkan Derajat Inkontinensia URI pada Lanjut Usia: *Literature Review*

Kecemasan pada Orang Tua Anak dengan Thalasemia: *Literature Review*

Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah: *Literature Review*

Hubungan Tingkat Pendidikan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.7	No.1	Hal 1 - 81	Kediri Pebruari 2021	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	-------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 7, No. 1, Pebruari 2021

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom
(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
Sara Lee Campblell (Lee University)
Charlotte Webb (Lee University)

Penyunting Pelaksana

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep
Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep
Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep
KiliAstarani, S.Kep., Ns., M.Kep
ErlinKurnia, S.Kep., Ns., M.Kes
Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Ovin Valentia Pangemanan, S.Psi

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri
Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com
Link: <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 7, No. 1, Pebruari 2021

DAFTAR ISI

Penerapan <i>Early Warning System</i> (EWS) Sebagai Deteksi Dini Kematian di <i>Critical Care Area: Literature Reveiw</i> Diah Pujiastuti Enjelia Purwaty Janah Pablo Yohanes Ngadhi Paskalis Surianto Rani Chrisna Dewi Yunince Talu	1 -9
<i>Caring</i> Perawat pada Pasien dalam Kondisi Kritis di Kabupaten Kediri Vela Purnamasari Dewi Yunicha	10-15
Perilaku Pasien TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Wahyu Tanoto Dodik Arso Wibowo Himas Naila Fahriyatus Zakiah	16-25
Tugas Keluarga dalam Perawatan Anak dengan ISPA yang Mengalami Demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri Dewi Ika Sari Hari Poernomo Srinalesti Mahanani	26-31
Kelebihan Volume Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Erlin Kurnia	32-38
Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi: <i>Literature Review</i> Stefanus Aperyani Kili Astarani Dian Taviyanda	39-46
Latihan Dasar Panggul Menurunkan Derajat Inkontinensia URI pada Lanjut Usia: <i>Literature Review</i> Oknalita Tri Praptika Rimawati Sandy Kurniajati	47 -55
Kecemasan pada Orang Tua Anak dengan Thalasemia: <i>Literature Review</i> Yesika Margiana Maria Anita Yusiana Tri Sulistyarini	56-64
Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining PraNikah: <i>Literature Review</i> WidyaWati Selvia David Richard Aries Wahyuningsih	65-72
Hubungan Tingkat Pendidikan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan Marwan	73 - 81

TUGAS KELUARGA DALAM PERAWATAN ANAK DENGAN ISPA YANG MENGALAMI DEMAM

FAMILY DUTIES IN CARING FOR THE CHILDREN WITH *ACUTE RESPIRATORY INFECTION* WHO HAVE FEVER

Dewi Ika Sari Hari Poernomo¹, *Srinalesti Mahanani¹

STIKES RS. Baptis Kediri

Email: nalesti_mahanani@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan salah satu tanda gejala ISPA. ISPA atau Infeksi Saluran Pernafasan Akut adalah penyakit saluran pernafasan akut dengan disertai atau tanpa radang perenkim paru (pneumonia). Keluarga mempunyai tugas untuk merawat anak dengan ISPA yang mengalami demam. Tujuan penelitian ini mempelajari Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yang mengalami demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah dengan ISPA di klinik KIA Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Subjek pada penelitian ini adalah responden yang terpilih sesuai kriteria inklusi sebanyak 36 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tugas keluarga dalam perawatan anak dengan ISPA yang mengalami demam. Hasil penelitian Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan ISPA yang mengalami demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri didapatkan hasil dengan kategori baik sebesar 2,8%, kategori cukup sebesar 88,9% dan kurang sebesar 8.3%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tugas keluarga dalam perawatan anak dengan ISPA yang mengalami demam sebagian besar adalah kategori cukup sebesar 88,9%.

Kata kunci: Tugas Keluarga, Perawatan anak demam, Infeksi Saluran Pernafasan Akut

ABSTRACT

Fever is a symptom of Acute Respiratory Tract Infection. ARTI or Acute Respiratory Tract Infection is an acute respiratory disease with or without pneumonia. Family has a duty to care for a child with ARTI who has fever. The research objective is to study the family duty in caring for the child with ARTI who has fever in Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. The research design used in this research is a description. The population of this research is all families who have pre-school children with ARTI. The subjects of this research were selected respondents according to the inclusion criteria as many as 36 respondents. The sampling technique used in this research was *Purposive Sampling*. The variable in this research was the family duty in caring for the child with ARTI who has fever. The results of the research on family duties in caring for children with ARTI who have fever obtained results with a good category of 2.8%, adequate category of 88.9% and a poor category of 8.3%. In conclusion, family duties in caring for the children with ARTI who have fever, most of the were in adequate category of 8.9%.

Keywords: *Family Duty, caring for fever children, Acute Respiratory Tract Infection*

Pendahuluan

Demam merupakan keluhan yang paling sering menyebabkan orangtua mencari pertolongan dan antipiretik merupakan obat yang selalu dibuat untuk mengurangi. Demam telah menyebabkan banyak dari orangtua memberikan obat antipiretik dengan tidak memperhatikan derajat dari suhu yang dialami anak. Demam yang tidak dikendalikan akan membahayakan anak, karena demam akan mengakibatkan kerusakan susunan saraf pusat dan resiko terjadinya kejang demam. Orang tua harus memahami tahapan proses demam, yang meliputi 3 tahapan yaitu proses awitan, proses demam, proses pemulihan (Sodikin, 2012). Selain adanya tanda klinis tersebut, penentuan demam juga didasarkan pada pembacaan suhu pada waktu yang berbeda dalam satu hari dan dibandingkan dengan nilai normal individu tersebut (Potter, 2010). Demam merupakan salah satu tanda gejala Infeksi Saluran Pernafasan akut. Infeksi Saluran Pernafasan akut (selanjutnya disebut ISPA) adalah penyakit saluran pernafasan akut dengan disertai atau tanpa radang perengkim paru (pneumonia), yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus maupun reketsia ke dalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari. (Wijayaningsih, 2013). Untuk mengatasi demam yang dialami oleh anak, diperlukan penatalaksanaan yang tepat khususnya yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga seringkali melakukan memberikan pakaian dan selimut tebal pada anak saat demam, memberikan obat penurun panas pada anak sebagai alternatif pertama dan tanpa rekomendasi dokter dan memberi kompres dingin. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah melaksanakan tugas keluarga tetapi belum dilaksanakan dengan maksimal dan benar dalam menangani demam pada anak.

Hampir semua kematian ISPA pada anak-anak umumnya adalah ISPA bagian bawah dan hampir semuanya adalah pnemonia. Dalam mencapai keberhasilan program penanggulangan

ISPA secara nasional dituntut pengetahuan ibu untuk mengenal gejala ISPA yang disertai napas cepat serta sikap ibu untuk segera melakukan konsultasi (Maryunani, 2010). Angka balita dengan Pneumonia tahun 2018 di Indonesia Case fatality rate Pneumonia pada balita di Indonesia. Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, (2018) sebagai berikut: di Indonesia jumlah penderita pneumonia sebesar 478.078 anak dan kematian pada balita karena pneumonia sebesar 343 anak (Kementrian Kesehatan, 2019). Di Jawa Timur balita yang menderita Pneumonia sebesar 92.913 anak, dan kematian pada balita sebesar 67 anak. Menurut data Dinkes Kota Kediri tahun 2015, jumlah ISPA Balita (Pneumonia) di Kabupaten Kediri tahun 2015 sebanyak 3.194 kejadian dari target 5.562, jadi prosentasenya sebesar (57,42%). Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2016 di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri pada 15 responden menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas keluarga dalam menangani demam pada anak prasekolah dengan ISPA 13% kurang baik, 73% cukup, dan 13% baik.

ISPA terjadi akibat invasi kuman yang menyebabkan peradangan saluran pernapasan. Kuman tersebut melepaskan endotoksin sehingga leukosit meningkat untuk melawan bakteri yang masuk ke tubuh sebagai zat asing. Peningkatan jumlah leukosit ini yang mempengaruhi termoregulator di hipotalamus sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh (demam) yang biasa dikenal sebagai salah satu tanda infeksi. Keluarga perlu mengenali masalah dan melakukan perawatan pada anaknya yang mengalami ISPA, salah satunya adalah menangani demam yang terjadi pada anak karena bila demam tidak diatasi akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada anak terlebih pada anak yang mempunyai riwayat kejang demam maka anak akan beresiko mengalami kejang karena demam. Demam pada anak yang kejang etiologinya antara lain adalah karena ISPA.

Dalam menangani kondisi anak dengan sakit ISPA yang mengalami

demam, penting keluarga memahami tugas keluarga dalam bidang kesehatan, yaitu mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga, dan mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota serta mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan. (Dion, 2013). Sedangkan tugas keluarga dalam perawatan anak dengan demam adalah sesuai penatalaksanaan demam menurut Sodikin (2012) yaitu, terapi lingkungan, terapi cairan, terapi kompres, dan terapi pengobatan demam dengan antipiretik sesuai resep dokter. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mempelajari tentang tugas keluarga dalam perawatan Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri.

Tujuan penelitian ini mempelajari Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yang mengalami demam.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah deskripsi. Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah dengan ISPA di klinik KIA Puskesmas Pesantren I Kota Kediri. Subjek pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas yang mengalami demam, responden yang terpilih sesuai kriteria inklusi sebanyak 36 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tugas keluarga dalam perawatan anak dengan ISPA yang mengalami demam. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan *Distribusi frekuensi*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) yang mengalami demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri (n=36).

Perawatan anak dengan ISPA yang mengalami demam	Jumlah	Persentase (%)
Baik	1	2,8
Cukup	32	88,9
Kurang	3	8,3
Total	36	100

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa variabel Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan Infeksi saluran nafas atas yang mengalami demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri pada kategori cukup mayoritas 32 responden (88,9%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan

ISPA yang mengalami demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri didapatkan hasil sebagian besar responden adalah cukup yaitu 32 responden (88,9%)

ISPA adalah penyakit saluran pernafasan akut dengan disertai atau tanpa radang perenkim paru (pneumonia), yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus maupun reketsia ke dalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari. (Wijayaningsih, 2013).

Demam adalah temperatur tubuh di atas batasan normal. Selain adanya tanda klinis tersebut, penentuan demam juga didasarkan pada pembacaan suhu pada waktu yang berbeda dalam satu hari dan dibandingkan dengan nilai normal individu tersebut (Potter, 2010). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Tugas keluarga dalam kesehatan menurut Friedman adalah: 1) mengenal gangguan masalah perkembangan kesehatan setiap anggota keluarga. Perubahan sekecil apapun yang dialami setiap anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian dan tanggungjawab keluarga 2) Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat. Tugas ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga. 3) Memberikan perawatan anggota keluarga yang sakit dan yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya terlalu muda. 4) Mempertahankan suasana dirumah yang mengembangkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota. 5) Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan keluarga yang menunjukkan pemanfaatan dengan baik fasilitas kesehatan yang ada (Andarmoyo, 2012).

Tugas keluarga dalam perawatan anak dengan demam adalah sesuai penatalaksanaan demam menurut Sodikin (2012) yaitu, terapi lingkungan, terapi cairan, terapi kompres, dan terapi pengobatan demam dengan antipiretik sesuai resep dokter. Pengobatan ISPA menurut (Depkes RI, 2009) bukan pneumonia, tanpa pemberian obat antibiotic, diberikan perawatan dirumah, untuk batuk dapat digunakan obat batuk tradisional atau obat batuk lain yang tidak mengandung zat yang merugikan. Bila demam diberikan obat penurun panas yaitu parasetamol.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keluarga (orangtua) dalam merawat

anak yang mengalami demam sebagian besar dalam kategori cukup. Keluarga sebagian besar merawat anak yang sakit dengan memberikan obat penurun panas sesuai resep dokter. Hal ini sesuai dengan teori yaitu walaupun antipiretik tidak ada efek samping pada perjalanan penyakit, sebaiknya pemberian antipiretik harus melalui resep dokter sebelum orang tua memberikan ke anak. Adapun efek merugikan, jika mengkonsumsi antipiretik secara berlebihan, satu hal yang diperhatikan walaupun merupakan obat bebas, parasetamol dapat mengakibatkan kerusakan fatal pada hepar yang diakibatkan overdosis. Sehingga penting keluarga memahami supaya tidak memakai obat penurun panas secara bebas karena banyak obat penurun panas yang bisa diperoleh tanpa resep dokter. Keluarga ketika sakit juga karena membawa anaknya ke Puskesmas atau ke dokter, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orangtua membawa anaknya ketika demam ke Puskesmas, kebanyakan orangtua membawa anaknya untuk berobat pada saat hari ke-2 demam. Orangtua membawa anaknya ke Puskesmas karena kondisi demam yang tidak menurun. Hal lain yang telah dilakukan oleh sebagian besar keluarga adalah dengan merawat anak yang sakit pada kamar atau ruangan yang mempunyai ventilasi yang cukup, membuka jendela dan menyalakan kipas angin, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa saat anak demam perlu menjaga suhu ruangan tetap sejuk dengan membuka semua jendela dan pintu agar udara dapat masuk (Afrianto, 2012). Kehilangan panas tubuh melalui konveksi terjadi karena adanya pergerakan udara. Udara yang dekat dengan tubuh menjadi lebih hangat yang kemudian bergerak untuk diganti dengan udara dingin. Misalnya, udara akan terasa dingin dengan membuka pintu rumah.

Perawatan oleh keluarga yang masih kurang adalah dalam hal memberikan kompres ketika anak panas, sebagian besar keluarga tidak melakukan kompres, atau melakukan kompres tapi menggunakan air dingin. Sesuai teori dari Sodikin (2012)

yang menyebutkan bahwa pemberian kompres yang disepakati saat ini adalah pemberian kompres dengan air suam-suam kuku (air hangat), setelah pemberian anti piretik pada kasus demam yang cukup tinggi Kompres tubuh anak disekitar dahi, dada, dan ketiak. Kompres dengan air dingin (es) atau alkohol sangat tidak disarankan mengingat anak dapat menggigil atau dapat juga menyebabkan keracunan alkohol. Keluarga sebagian besar juga tidak memberikan pakaian yang tipis dan menyerap keringat ketika anak panas. Orangtua ketika anak panas sebagian besar memberikan jaket atau selimut yang tebal. Selimut atau jaket bisa diberikan ketika anak menggigil saat demam tinggi, ketika demam sudah menurun maka selimut/jaket dilepas. Pakaian, yang digunakan anak baiknya dengan pakaian yang tipis (seperti kaos oblong atau singlet) agar panas dapat keluar dengan mudah. Pakaian yang tebal akan menghalangi keluarnya panas secara evaporasi (kehilangan panas ke udara didalam ruangan melalui kulit). Selain itu dari hasil penelitian diketahui bahwa orangtua tidak membatasi kegiatan anak saat demam. Suhu tubuh dapat meningkat sebagai hasil aktivitas karena aktivitas dapat meningkatkan meatabolisme sel, karena itu penting untuk sementara anak banyak beristirahat ketika demam.

Hasil penelitian didapatkan cukup, hal ini bisa disebabkan faktor pendidikan keluarga yang merawat anak yang demam dari 36 responden adalah SMP sebanyak terdapat 16 orang pendidikan SMA sebanyak 18 orang dan responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi hanya sebanyak 2 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam merawat anak yang demam juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, karena pendidikan orangtua berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga untuk merawat secara benar pada saat anak mengalami demam. Pengetahuan tentang perawatan atau penanganan anak dengan demam dapat diperoleh melalui berbagai media, seperti televisi majalah, internet dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan mulai dari Posyandu,

Puskemas sampai Rumah sakit. Pemberian pendidikan kesehatan tersebut tidak hanya melalui penyuluhan tapi juga melalui leaflet dan *talk show* di radio atau televisi

Kesimpulan

Tugas keluarga untuk merawat anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut yang mengalami demam di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri adalah cukup. Perawatan yang sebagian besar masih belum dilakukan adalah keluarga tidak memberikan anak kompres hangat, tidak memberikan baju yang tips, dan tidak membatasi aktivitas atau kegiatan anak serta tidak membatasi makanan anak yang dilarang dokter.

Saran

Keluarga perlu meningkatkan pengetahuan sehingga kemampuan dalam menjalankan tugas dalam merawat keluarga yang sakit juga diharapkan dapat berkembang. Keluarga perlu memahami untuk menurunkan demam pada saat anak mengalami sakit tidak hanya dengan pengobatan antipiretik tetapi bisa melalui kompres, Kompres juga harus dilakukan dengan benar yaitu dengan memakai air hangat dan pada lipatan tubuh anak seperti pada axila (ketiak) dan inguinal (lipatan pah). Selain itu perlu membatasi aktivitas anak selama demam serta mengelola dengan benar makanan yang dapat memperberat penyakit saluran pernafasan pada anak. Peran Profesi keperawatan penting untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang sakit, Perawat di Puskesmas atau petugas posyandu balita dapat memberikan penyuluhan HE (Pendidikan Kesehatan) pada keluarga tentang pentingnya pelaksanaan tugas keluarga dalam menangani demam akibat Infeksi Saluran Pernafasan Atas pada anak prasekolah.

Daftar Pustaka

- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga. Konsep dan Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Arifianto. (2012). Orangtua Cermat, Anak Sehat.
[www//https://books.google.co.id/orangtua+cermat+anak+sehat](https://books.google.co.id/orangtua+cermat+anak+sehat).
Diakses tanggal 17 Agustus 2020 Pukul 22.41 WIB
- Buletin Jendela Epidemiologi. (2010). *Pneumonia Balita*.
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-pneumonia.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020. Pk.09.18
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. (2015). Profil Kesehatan Kota Kediri Tahun 2015.
- Dion Sejati Kunto; ., Fatkhurianto, G. A. P. (2013). Pemberian Terapi Nebulizer Sebagai Intervensi Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Bronkopneumonia. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*.
- Kemendes RI. (2018). *Data dan Profil Kesehatan Indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>. Di akses tanggal 17 Agustus 2020 pada pukul: 09.40
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter Patricia A., Anne G. Perry. (2010). *Fundamentals of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika
- Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayaningsih, K. S. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.